

BAB I

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019.¹

Penyakit COVID-19 masih mewabah di dunia dengan data terbaru dari *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 September 2022, kasus COVID-19 terkonfirmasi telah mencapai 607.083.820 jiwa mengalami COVID-19 dengan jumlah orang meninggal sebanyak 6.496.721 jiwa. Lalu di Indonesia menurut Satuan Tugas Penangan COVID-19 (Satgas COVID-19), jumlah terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 6.402.686 jiwa penduduk dengan jumlah orang meninggal sebanyak 157.849 jiwa.²

Penyakit COVID-19 dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia maupun jenis kelamin. Hingga saat ini penyakit COVID-19 masih mewabah di dunia karena penularannya yang sangat mudah dan pencegahannya yang masih terbatas, sehingga diperlukan tindakan preventif untuk mengurangi kasus ini. Kunci pencegahannya yaitu dengan memutus mata rantai penularan COVID-19.³ Rekomendasi WHO untuk tindakan pencegahan penyebaran COVID-19 antara lain dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, menjaga jarak, menggunakan masker, mengurangi mobilitas dan meningkatkan sistem imun. Banyak hal yang

dapat dilakukan untuk meningkatkan sistem imun salah satunya, mengonsumsi suplemen kesehatan.⁴ Suplemen kesehatan adalah produk yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan zat gizi, memelihara, meningkatkan kesehatan, mempunyai efek fisiologis, mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino dan/atau bahan lain bukan tumbuhan yang dapat dikombinasi dengan tumbuhan.¹⁰

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan COVID-19 menjadi penyebab tingginya kasus COVID-19, sebagai langkah preventif dapat dilakukan pemberian edukasi mengenai pencegahan COVID-19. Edukasi dapat dilakukan dengan berbagai media dan metode. Dalam pemberian edukasi diperlukan media seperti *e-leaflet* untuk memberikan kesan yang menarik. Selain itu, berdasarkan instruksi Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) No. 30 tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), seluruh kegiatan dibatasi sehingga tidak memungkinkan untuk saat ini bila dilakukan pemberian edukasi melalui media langsung atau ceramah maka penelitian dengan menggunakan media *e-leaflet* ini sangat tepat.⁷ Safitri (2021), melakukan penelitian terhadap pengaruh media edukasi *e-leaflet* berbasis *whatsapp messenger* terhadap sikap swamedikasi suplemen kesehatan pada mahasiswa Poltekes Kemenkes Jakarta II di masa pandemi COVID-19 dan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan swamedikasi dalam penggunaan suplemen kesehatan terhadap kelompok yang diberikan edukasi dengan menggunakan *e-leaflet* berbasis *whatsapp messenger*.⁷

Berdasarkan uraian diatas, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi *e-leaflet* Terhadap Sikap Swamedikasi Suplemen Kesehatan Pada Mahasiswa Non Kesehatan Kampus 3 Universitas Garut Di Era Pandemi COVID-19”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi *e-leaflet* terhadap sikap swamedikasi suplemen kesehatan pada mahasiswa Non Kesehatan kampus 3 Universitas Garut.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa Non Kesehatan kampus 3 Universitas Garut mengenai swamedikasi suplemen kesehatan di era pandemi COVID-19, dan memberikan gambaran sikap swamedikasi suplemen kesehatan mahasiswa Non Kesehatan kampus 3 Universitas Garut untuk dijadikan acuan penelitian selanjutnya.

